HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA

(Studi tentang Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-agama

Oleh :

Ameida Frika Nulikta

NIM : E72214014

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	Ameida Frika Nulikta
NIM	:	E722104014
Program Studi	:	Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6FA95AEF282713965 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ameida Frika Nulikta

NIM. E72214014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ameida Frika Nulikta

NIM : E72214014

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi tentang Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multikulturaldi Desa Jatikalang Krian Sidoarjo).

Telah diperiksa dan memperoleh persetujuan guna melaksanakan Ujian Skripsi.

Surabaya, 18 Juli 2020

Dosen pembimbing

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M. Fil.I

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Ameida Frika Nulikta** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Surabaya, 28 Juli 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP.196409181992031002

Tim Penguji

Ketua

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M. Fil.I

NIP.196902081996032003

Sekertaris

Dr. Nasruddin,S.pd,S. TH.I, MA

NIP.197308032009011005

Penguji I

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Penguji II

Dr. A. Zainul Hamdi, M.Ag

NIP.197205182000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ameida Frika Mulikta
NIM : E72214014
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : Ameidafrika28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Tentang Interaksi Sosial pada Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2020

Penulis

(Ameida Frika Mulikta)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Adanya masyarakat multikultural dengan berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda menjadikan alasan penulis untuk mengangkat tema tentang hubungan antarumat beragama, cara masyarakat menjalin hubungan antarumat beragama disana dengan latar belakang yang berbeda dan upaya-upaya masyarakat untuk membangun dan menjaga hubungan antar beragama. Penelitian ini memiliki tema yaitu membahas tentang hubungan masyarakat satu dengan lainnya. Adapun dalam hubungan biasanya dilandasi dengan interaksi sosial antara masyarakat multikultural yang ada di wiliyah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan dan memahami bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat multikultural dan bertujuan untuk memahami dan menganalisis hubungan antarumat beragama di Desa Jatikalang Krian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara nyata tentang interaksi sosial antarumat beragama, yang dilihat dari berbagai toleransi yang terjalin di Desa Jatikalang. Penelitian kualitatif tersebut berdasarkan pada alasan, narasumber diarahkan untuk interaksi sosial masyarakat multikultural di Desa Jatikalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi masyarakat penganut (Islam, Katolik, dan Hindu), para pemangku agama, dan perangkat desa. Hasil atau temuan lapangan dari penelitian ini di antaranya beragam bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Jatikalang. Interaksi yang terjadi sangatlah erat sehingga dapat mempertahankan hubungan antarumat agama yang baik. Masyarakat multikultural yang saling berinteraksi sosial dengan masyarakat satu agama dengan masyarakat agama lainnya. Upaya setiap masyarakat timbul dari diri masing- masing warga Jatikalang karena pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial. Selain para warga yang saling berupaya menjaga hubungan dan interaksi, para perangkat desa dan pemangku agama saling menjaga hubungan antarumat agama menjadi hubungan yang terhindar dari konflik.

Kata Kunci: Hubungan Antarumat Beragama, Interaksi Sosial, Masyarakat Multikultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM …….

ABSTRAK ……... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ……..……... ii

PENGESAHAN SKRIPSI ……...……. iii

PERNYATAAN KEASLIAN ……... iv

MOTTO …….…. v

KATA PENGANTAR …….. vi

DAFTAR ISI ……. ix

DAFTAR TABEL ……

Tabel 3.1 Data Perbatasan Desa Jatikalang ……... 42

Tabel 3.2 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jatikalang …..... 45

Tabel 3.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Jatikalang ……... 46

BAB I : PENDAHULUAN ……... 1

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah ……...……. 4

C. Rumusan Masalah …….…... 4

D. Tujuan Penelitian …….…….. 5

E. Kegunaan penelitian ……... 5

F. Penelitian Terdahulu …….. 6

G. Metodologi Penelitian …….…... 11

H. Sistematika Pembahasan ……... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI ……... 18

A. Konsep Hubungan Antarumat beragama 18

B. Interaksi Sosial ……... 24

a. Konsep Interaksi Sosial …….…… 24

b. Teori Interaksi Sosial (Soejono Soekanto) ……...…… 26

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial ……..……. 28

d. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial ……...……. 29

C. Masyarakat Multikultural ……...……. 35

BAB III : DATA EMPIRIS ……...…….. 41

A. Profil Desa Jatikalang …….…….. 41

a. Kondisi Geografis ……...……. 41

b. Jumlah dan Perkembangan Penduduk Desa Jatikalang …… 43

c. Kondisi Keagamaan ……... 43

d. Kondisi Pendidikan ……..... 44

e. Kondisi Perekonomian …….……..… 45

f. Konsisi Sosial Budaya ……..……..… 47

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang ……...…….. 49

BAB IV : ANALISA DATA ……... 57

A. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Desa Jatikalang 57

B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial di Desa Jatikalang …….……..… 60

C. Upaya Menjaga Hubungan Antarumat Bergama di Desa Jatikalang ……... 66

BAB V : PENUTUP ……. 69

A. Kesimpulan …….……... 69

B. Saran-saran ……..…….. 70

DAFTAR PUSTAKA …….. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat beragama memiliki hak atas berinteraksi sosial dengan umat beragama lain, sehingga membentuk masyarakat multikultural yang akan menjadikan umat beragama saling bertoleransi dengan umat beragama lainnya. Pentingnya toleransi antarumat beragama dilihat dari saling berdampingannya kehidupan antar masyarakat umat beragama satu dengan yang lainnya. Dengan adanya toleransi agama dalam masyarakat multikultural akan menghasilkan perdamaian antarumat beragama di wilayah tertentu bahkan di dunia.

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia.[23] Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Interaksi Sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu satu mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan saling timbal balik.[24]

Agama dan interaksi sosial adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Setiap manusia mungkin tidak dapat

[23] Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.
[24] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar),(* jogjakarta: Andi offset, 1991), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat agamanya sendiri tetapi setiap manusia mampu menimbulkan rasa toleransi dan interaksi sosial antara umat bergama. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya perdamaian masyarakat multikurtural.

Masing-masing agama juga saling mengajarkan ajaranya sendiri, adapun tentang berinteraksi sosial yang harus dijalani oleh para umatnya. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan yang sangat transparan dari para umat bergama satu dengan umat bergama lainnya.

Masyarakat Multikultural bisa diartikan sebagai adanya macam kultur budaya yaitu mempunyai arti adanya kemajemukan etnik, bahasa didalam suatu masyarakat atau bangsa.[25] Manusia yang pada dasarnya memiliki agama tidak akan disebut sebagai masyarakat multikultural jika tidak punya rasa toleransi dan tidak saling berinteraksi sosial dengan umat bergama lainnya. Masyarakat multikultural tercipta secara sendirinya, beriringan dengan sikap dan rasa toleransi tentang berbagai perbedaan yang ada didalam kehidupan umat beragama satu dan yang lainnya. Hal ini bisa muncul apabila masyarakat bergama saling mendukung dengan hubungan yang ada pada masing- masing manusia beragama.

Hasil dari kebergaman yang diputuskan oleh Allah untuk menjadikan umat manusia hidup berdampingan antarumat beragama satu dengan umat lain. Adanya hubungan antarumat beragama harus disertai dengan kesadaran teologi bahwa kehidupan, terutama kehidupan agama ini memang menjadikan masyarakat semakin sadar bahwa setiap manusia

[25] Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan mahluk sosial dan itu merupakan kehendak Allah SWT. Ajaran yang diajarkan sebagai prinsip dasar ajaran Islam harus secara terus-menerus ditransformasikan ke dalam masyarakat multikultural agar senantiasa tercipta sebuah interaksi yang kondusif bagi kehidupan manusia pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Dalam Hal ini, yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jatikalang karena adanya beberapa fenomena ineraksi sosial yang mungkin jarang ada di wilayah lain. Fenomena-fenomena yang ada di Desa tersebut, diantaranya adanya interaksi sosial masyarakat multikultural meliputi masyarakat beragama Islam, Katolik, Hindu. Selain itu penulis juga ingin mengetahui alasan masyarakat multikultural di Desa Jatikalang dan upaya yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan keharmonisan di desa tersebut.

Beberapa kegiatan interaksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang ada di Desa tersebut menjadikan alasan penulis untuk mengangkat hubungan antarumat beragama yang terjalin di desa Jatikalang. Penulis dapat memutuskan informan atau subjek penelitian yaitu masyarakat, para pemangku masing-msasing agama dan perangkat desa di Desa Jatikalang. Hal ini karena di Desa tersebut berada dalam wilayah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan bukan termasuk ditengah kota yang masyarakatnya merasa sudah terbiasa dengan hal yang berbeda dengan kehidupan pribadi. Para masyarakat, para ulama' dan perangkat desa di Desa Jatikalang memiliki pendapat masing-masing tentang hubungan masing-masing oleh umat beragama Islam, umat beragama Katolik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat beragama Hindu di sekelilingnya tanpa rasa mendiskriminasi komunitas tertentu.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis mengindentifikasi dan membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu di Desa Jatikalang memiliki bentuk-bentuk kegiatan yang menghasilkan interaksi sosial dan hubungan antarumat beragama, jika ada permasalahan tentang kegiatan-kegiatan di desa tersebut, maka bagaimana Masyarakat multikultural yang ada diwilayah tersebut memiliki upaya untuk memperbaiki mapun mempertahankan kondisi hubungan antarumat beragama agar menciptakan hubungan yang harmonis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik berbagai rumusan masalah untuk melaksanakan penelitian lapangan. Adapun dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana Upaya Masyarakat Multikultural Dalam Menjaga Hubungan Antarumat Beragama di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka menghasilkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memahami dan menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat multikultural di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo.
2. Untuk memahami dan menganalisis upaya masyarakat multikultural dalam menjaga hubungan antarumat beragama di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan studi agama-agama baik berguna secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan bagi Prodi Studi Agama Agama khususnya pada mata kuliah Dialog Antaragama, Pluralisme dan Multikulturalisme, Metodologi Penelitian dan Sosiologi Agama.

b. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa Studi Agama Agama tentang interaksi sosial antar masyarakat Multikultural di wilayah Desa Jatikalang Krian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Selain didukung data-data dari narasumber melalui wawancara, peneliti juga melakukan penelitian telebih dahulu yang dihaerkan dapt mempermudah melakaksanakan penelitian pada saat di lapangan, penelitian yang dilakukan diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Abrour Rizqia Amalia, Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Tentang Interaksi Sosial Dan Komunitas Khonghucu di Kelurahan Karangsari Tuban.[26] dalam skripsi ini menjelaskan tentang kerukunan antar umat beragama tentang interaksi sosial dan faktor-faktor yang menjadikan penghambat kerukunan umat beragama di kelurahan Karangsari Tuban.

Persamaan : dalam pembahasan skripsi ini mempunyai kesamaan dalam hal pembahasan mengenai interaksi sosial yang dapat mengakibatkan kestabilan atau tidaknya suatu hubungan antarumat beragama.

Perbedaan : adanya suatu perbedaan antar skripsi kami yang pertama, yaitu fokus dalam hal komunitas khonghucu yang ada dalam suatu desa di Tuban, sedangkan penelitian ini mengfokuskan tentang hubungan seluruh masyarakat multikultural dalam bentuk interaksi sosial satu dengan yang lainnya, tidak melulu hanya dengan satu objek agama saja dan tentang upaya seluruh pihak yang terkait dengan terbentuknya hubungan antarumat beragama yang harmonis . Kedua, lokasi peneltian.

[26] Abrour Rizqia Amalia, "Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Tentang Interaksi Sosial Dan Komunitas Khonghucu di Kelurahan Karangsari Tuban",(*Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneltian ini meneliti di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo sedangkan skripsi ini meneliti di Kelurahan Krangsari Tuban.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mas Ula, (Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen Di Donokerto Surabaya[27]. Dalam skripsi ini berisi tentang pandangan Umat Islam mengenai interaksi sosial bagi masyarakat Donokerto interaksi sosial beda agama merupakan salah satu cara yang produktif dalam menjaga suatu keharmonisan hubungan.

Persamaan : pemaparan atau penjelasan skripsi tersebut sama-sama membahas tentang bermacam bentuk interaksi sosial yang terjadi di suatu tempat yang dimana masyarakatnya sama-sama menginginkan kehidupan yang harmonis.

Perbedaan : lokasi penelitian berbeda, meskipun tema yang diangkat skripsi kami memiliki kemiripan namun lokasi penelitian kami berbeda sehingga sangat memungkinkan untuk perolehan datanya juga berbeda.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Biyanto , Berdamai dengan Pluralitas Paham Keberagaman.[28] Dalam jurnal ini diketahui cara berdamai dengan pluralitas paham keberagaman, ada berbagai Pola untuk menumbuhkan nili-nilai pluralisme dalam diri masing- masing manusia. Diantaranya: Pola sinkretisme, pola *reconception*, pola *sintetis*, pola pergantian dan pola *agree in disagreement.* Dari berbagai pola yang ada,

---

[27] Mas Ula, "Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen Di Donokerto Surabaya" (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2018).
[28] Biyanto, "Berdamai dengan Pluralitas Paham Keberagaman," *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* ,Vol. 5, No 1, (2015), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola *agree in disagreement* adalah pola yang paling relevan untuk diaplikasikan oleh setiap pemeluk agama.

Persamaan : pembahasan isi dari jurnal tersebut sama-sama membahas mengenai berdamai dengan berbagai perbedaan dalam konteks keagamaan.

Perbedaan : pembahasannya sangat berbeda karena pada jurnal membahas tentang berbagai macam pola dalam diri manusia yang dapat membentuk dan menumbuhkan atau bahkan menghilangkan nilai-nilai pluralitas pada suatu hubungan antarumat beragama. Sedangkan skripsi ini membahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang timbul pada diri masing-masing manusia untuk membangun suatu hubungan antarumat beragama yang harmonis.

Keempat, Skripsi yang ditulis Oleh Arif Budianto, yang berjudul Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)[29] Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman di relokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah Ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan Agama tradisi lokal. Meski demikian, Hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu Kristenisasi yang dihembuskan Oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan

[29] Arif Budianto, "Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta", http://digilib.uin-suka.ac.id/ 2006/Diakses 10 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatpun dapat memahami, dari sifat memahami tersebut lahir sifat Toleransi.

Persamaan : skripsi ini sama-sama memliki pembahasan mengenai hubungan antarumat beragama pada suatu wilayah, yang meliputi tentang berbagai bentuk kegiatan dan progam yang bertujuan untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi pada diri masing-masing masyarakat.

Perbedaan : skripsi ini memiliki pembahasan yang berbeda, jika pada skripsi karya dari Arif Budianto membahasan tentang adanya hubungan yang terjadi dalam suatu wilayah, meskipun sempat terjadi isu-isu yang hampir menimbulkan konflik diantara umat beragama. Sedangkan, pada penelitian ini penlis membahas tentang upaya-upaya seluruh masyarkat multikultural yang ada di desa Jatikalang untuk selalu menumbuhkan nilai-nilai sosial yang tinggi agar tetap menghasilkan suatu hubungan yang baik meskipun masing-masing berasal dari latar belakang yang berbeda.

Kelima, Skripsi yang ditulis Oleh Amanatun, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang yang berjudul Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).[30] Skripsi ini membahas Pola Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor – faktor yang mendukung dan menghambat proses Kerukunan Hidup beragama

[30] Amanatun, "Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari,Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)", http://eprints.walisongo.ac.id/ 2007/Diakses 10 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan islam dan Kristen saja yang berada di Losari.

Persamaan : pembahasan isi dari skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai adanya hubungan atau kerukunan antarumat beragama.

Perbedaan : adanya perbedaan tentang pembahasan pada isi skripsi yang memaparkan mengenai pola kerukunan dan faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat multikultural guna membangun dan menciptakan hubungan antarumat yang harmonis.

Keenam, Tesis yang ditulis oleh Lujeng Ayu Safitri yaitu Fenomena Interaksi Sosial Antarumat Beragama: Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.[31] Tesis ini membahas tentang proses terjadinya interaksi sosial antarumat beragama di desa Balun yang merupakan hasil dari berbagai unsur yang saling berkesinambungan dari berbagai unsur yang saling mempengaruhi. Selain itu tesis ini, membahas tentang pola-pola interaksi sosial antarumat beragama yang meliputi pola ideologis, humanis, dan dialogis.

Persamaan : pada tesis dan skripsi ini sama-sama membahas tentang interaksi sosial yang menjadi proses terjadinya hubungan antarumat beragama yang harmonis.

[31] Lujeng Ayu Safiti, "Fenomena Interaksi Sosial Antarumat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)", http://etheses.uin-malang.ac.id/13148/1/16750014.pdf/Diakses 23 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : adanya pembahasan dalam tesis ini tentang berbagai pola-pola interaksi antarumat beragama yang meliputi pola ideologis, humanis, dan dialogis. Sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang menjadi landasan hubungan antarumat beragama yang harmonis.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai sebuah maksud yang diinginkan.[32] Sedangkan metodologi penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Penelitian nantinya yaitu kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa suatu keadaan atau status secara fenomena sistematis dan akurat.[33] Mengenai studi tentang agama dan interaksi sosial masyarakat multikultural di Desa Jatikalang Krian. Untuk mempermudahkan bagi penulis dan bentuk penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. [34] Bogdan dan Tylor juga mendefinisikan penelitian

[32] Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010),12.
[33] M. Sayuthi Ali, *Metedeologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Garfindo Persada,2002), 63.
[34] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku dapat diamati.[35] Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[36] Dalam hal ini penulis akan memperoleh pandangan dan pendapat mengenai interaksi sosial antar masyarakat multikultural dan cara menjaga kerukunan hubungan antara umat beragama khususnya umat Islam dan umat Katolik.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk membantu penulis adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[37] Dan yang berperan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat , pemangku agama dan perangkat desa di Desa Jatikalang.

3. Metode pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data Dalam tehnik pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.
[36] Ibid, 6.
[37] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[38] Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati, dan mencatat mengenai pandangan dan pendapat dari narasumber tentang agama dan interaksi sosial masyarakat di Desa Jatikalang.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.[39] Dalam metode ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan narasumber atau subyek yang akan diteliti. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada narasumber. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab narasumber seperti pelajar masyarakat , para ulama' dan perangkat desa di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen - dokumen mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang dalam meneliti

[38] Abdurrahman Fatoni, Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan (Skripsi, Jakarta, PT.Rineka Cipta,2006),104
[39] Ibid, 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.[40] Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan studi tentang agama dan interaksi sosial masyarakat multikultural di Desa Jatikalang.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, maka penulis melakukan editing, yakni cara yang digunakan untuk mengecek data yang telah masuk atau terkumpul untuk mengetahui kebenarannya. Memeriksa dan meneliti ulang secara cermat data yang diperoleh terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan, dan relevasinya.[41]

Kemudian penulis akan melakukan tahap klasifikasi, yaitu pengumpulan data yang sejenis sesuai dengan batasan masalah, penyusunan dan mengsistematikan data- data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.

Ada beberapa langkah sebelum menuju analisa data penelitian menurut Miles Huberman yaitu mengumpulkan data dingga penelitian diakhiri dan dilanjutkan dengan interpetasi dan penafsiran data dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berkaitan dengan

[40] Ibid, 112
[41] Koentjataningrat, *Metode-metode Penelitan Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), 270-271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan lalu di verifikasi.[42]

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Data Reduksi yaitu proses perangkuman, pemilihan hal-hal yang pokok, bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan akhir dan bisa diverifikasi. Laporan reduksi dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan menfokuskan pada data yang penting dan disusun lebih sistematis.[43]

Reduksi tidak berlaku satu kali tetapi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan berbagai data hasil penelitian berupa wawancara di Desa Jatikalang.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data-data yang telah dipahami tersebut.[44]

---

[42] Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metedologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: A5-Ruzz Media, 2014), 306.
[43] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.
[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (t.t.: t.tp., t.th.), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan secara terus-memerus selama proses penelitian berlangsung, yakni dimulai pada awal peneliti mengadakan penelitian di Desa Jatikalang dan selama proses pengumpulan data. Dengan terus bertambahnya data yang diperoleh melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang sifatnya menyeluruh dan mendalam agar peneliti bisa mendalami mengenai fokus penelitian yakni studi tentang Agama dan Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang.

I. Sistemika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I, yaitu pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas tentang tinjauan umum yang terdiri dari Konsep Hubungan Antarumat Beragama, Konsep Multikultural dan Konsep Interaksi Sosial Menurut Para Ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, membahas tinjauan empiris yang meliputi Profil Desa Jatikalang. Yang terdiri dari Kondisi Geografis, Jumlah Jatikang, Kondisi Kegiataan Keagamaan, Kondisi Pendidikan, Kondisi Perekonomian, Kondisi Sosial. Dan membahas Bentuk-Bentuk Interaksi yang terjadi di Desa Jatikalang.

Bab IV, membahas tentang analisis, meliputi upaya menjaga kerukunan hubungan antar umat agama di Desa Jatikalang. Kemudian penjelasan tentang bentuk interaksi sosial yang terjadi di desa Jatikalang.

Bab V, yaitu bagian Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan Dftar Pustaka. Lampiran-lampiran yang berkaitan dengan kerukunan antar agama dan interaksi sosial masyarakat multikultural di Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Hubungan Antarumat Beragama

Hubungan antarumat beragama selalu menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh masyarakat dunia terutama oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam hal sering menjadi perihal yang utama yang harus dijaga agar setiap generasi kehidupan dapat menjalani kehidupan masing-masing secara aman dan merasa selalu tenang. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengertian kerukunan ialah perihal hidup rukun, keagamaan, kesepakatan, dan perasaan rukun.[45]

Kerukunan dan hubungan merupakan kesepakat dalam perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan itu sebagai titik tolak untuk mencari dan membina saling pengertian yang tulus ikhlas.[46]

Hubungan antarumat beragama dalam hal ini dapat diartikan bahwa manusia harus menciptakan dan menjaga kondisi hidup yang aman dan tentram. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang jauh dari perselisihan, peermusuhan dan persengketaan. Sehingga harus ada rasa saling membatu, saling kerjasama dan saling menghormati antarumat yang satu dengan umat yang lain. Hubungan dan kerukunan secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antarsemua

[45] Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, Kerjasama Sosial Masyarakat (Jakarta: PPKHB, 2011), 2.
[46] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama dan golongan.[47] Dengan istilah tersebut, dapat dimaknai suatu proses dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih rukun yang mungkin di masa sebelumnya mengalami ketidak rukunan. Selain itu, juga bermakna melatih manusia saling bersosialisasi dan berinteraksi serta kemampuan dan memiliki rasa ingin hidup berdampingan dengan damai dan tentram.

Dalam Islam pun mengajarkan bahwa manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang mebuntuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.[48]

Setiap manusia sudah dianjurkan untuk saling bekerja sama dan saling tolong menolong baik antar manusia atau bahkan antar umat beragama dalam hal kebaikan tanpa memandang ras, bangsa ataupun agama.

Hubungan yang baik di antaraumat beragama dapat menjadi tiang kehidupan manusia, maka harus dipelihara secara terus menerus dari masa awal/sekarang sampai masa depan. Hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling perngertian, menghargai kesetaraan dan saling kerja sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[47] Nazmudin, "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Reoublik Indonesia (NKRI)", *Jurnal Of Goverment and Civil Society,* Vol. 1, No. 1 (2017), 24.
[48] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori kerukunan sosial memandang keselarasan/harmoni. Hubungan sosial dapat terjadi dalam interaksi antar elemen masyarakat dan kulturnya dengan setidaknya Lima teori dasar yaitu:

a. Teori Nilai: kerukunan dan integrasi sosial dapat terjadi apabila masing-masing kelompok dan subkultur dalam masyarakat saling mentaati tatanan nilai-nilai sosial budaya. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini dan dijalankan dalam masyarakat. Kasus: bagaimana jika nilai-nilai dalam masyarakat tertentu mengajarkan kekerasan/konflik.
b. Teori struktural: kerukunan sosial dipengaruhi oleh struktur sosial dalam masyarakat. Pihak penguasa sebagai struktur tertinggi dapat menerapkan peraturan-peraturan yang mengintegrasikan masyarakat. Dengan kata lain kerukunan sosial dalam konteks ini terjadi dibawah tekanan dianut orde baru.
c. Teori idealis: kerukunan sosial dapat terjalin apabila terdapat ide, gagasan, visi ataupun ideologi yang mengikat anggota masyarakat secara keseluruhan. Kasus: Bagaimana peran ideologi pancasila atau ideologi yang bersumber dari agama dalam realita konflik di Indonesia?
d. Teori resiprositas: kerukunan sosial dan integrasi sosial dapat terjadi apabila dalam masyarakat dibangun jalinan sosial yang mantap. Islam = halal bihalal, idul fitri. Kristen = pemberian hadiah natal dan lain-lain. Berkaitan dengan teori resiprositas sosial Turner mengajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok teori pertukaran: Manusia selalu mencari keuntungan dalam transaksi sosial Dalam transaksi sosial manusia memperhitungkan untung rugi Kesadaran atas alternatif bagi dirinya Adanya persaingan Relasi pertukaran berlangsung dalam semua konteks sosial bahkan dalam komoditas tak berwujud, misalnya perasaan dan jasa.

e. Teori interaksi: kerukunan sosial dapat terjadi apabila terjadi interaksi rasional antar kelompok, etnis, agama dll dalam masyarakat yang saling memguntungkan, memberikan manfaat masing-masing.[49]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerukunan dapat diartikan dengan saling bertoleransi antar umat beragama. Dalam hal itu, manusia harus selalu berlapang dada dan harus menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu sebagai manusia juga harus ada rasa saling menghormati satu sama laninnya, masyarakat harus menghormati dalam hal beribadah, pemeluk agama satu dengan yang lainnya tidak saling menggangu dan tidak saling menjelek-jelekkan.

Adanya hubungan pada manusia terjalin dari saat manusia lahir di bumi, hubungan dengan orang tua, keluarga, dan teman. Tak dapat dipungkiri juga sejak lahir masing-masing manusia sudah menjadi pemeluk agama karena pada dasarnya manusia memiliki agama karena adanya faktor keturunan. Maka secara otomatis sudah mempunyai hubungan dengan umat beragama lainnya.

[49] Widjaja, *Penerapan Nila-nilai Pancasila dan Hak Asasi Manusia Di Indonesia,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan sosial dimaknai sebagai hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya, atau antara kelompok yang satu dan kelompok lainnya, atau antara kelompok dengan individu.[50] Untuk menjadikan manusia atau masyarakat agar saling memiliki hubungan yang harmonis, maka sangat diperlukan sikap yang saling toleransi, saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong.

Hubungan sosial juga dipandang sebagai hubungan sosial yang dinamis dan dibagi menjadi dua bentuk, yakni hubungan sosial yang assosatif dan disosiatif. Pola hubungan asosiatif merupakan pola hubungan yang positif, bersifat mempersatukan dan menghasilkan keteraturan[51]. Pola hubungan yang seperti ini akan terjadi jika dalam hubungan tersebut ada kerja sama. Kerja sama akan terjadi setiap orang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yaitu hubungan yang harmonis.

Sedangkan pola hubungan disosiatif disebut juga dengan *oppositional processes,* yakni hubungan sosial yang bersifat pententangan dengan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan.[52] Pola hubungan seperti ini bisa terjadi jika diantara manusia terdapat sikap yang saling bersaing. Persaingan dapat terjadi dimana setiap manusia ataupun kelompok saling bersaing, mencari keuntungan dengan cara menarik perhatian masyarakat atau saling berprasangka buruk.

---

[50] A. Muchaddam Fahham, "Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial,* Vol. 9, No. 1 (2018), 65.
[51] Ibid.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia dari lahir telah ditakdirkan menjadi makhluk sosial, sehingga manusia juga samgat membutuhkan keberadaaan orang lain disekelilingnya. Pada dasarnya manusia harus saling bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material ataupun kebutuhan spiritual.

Hubungan Masyarakat, yang merupakan terjemahan bebas dari Istilah *public Relations* atau PR. Kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian_ itu terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan kepandanya'[53]

Semua ajaran agama di Indonesia pasti menganjurkan untuk menjalin kerukunan dan hubungan yang baik antar makhluk dengan saling bekerja sama dan tolong menolong. Dalam hal Hubungan, sangat penting untuk manusia saling menjalin dan menjaga hubungan antarumat satu dengan umat lainnya. Salah satu cara untuk menjalinnya dan menjaganya dengan kerja sama dan saling tolong menolong. Pada hakikatnya semua Agama sangat menganjurkan untuk saling toleransi untuk bertujuan memiliki kehidupan yang tenang dan tentram.

Pentingnya kehidupan rukun dan menjalin hubungan yang baik antar umat beragama dalam proses kemajuan bangsa, karna dengan adanya hal tersebut dapat menghasilkan rencana yang dapat membangun bangsa dan Negara untuk menghasilkannya juga sangat diperlukan adanya

[53] M. Linggar Anggoro *"TEORI DAN PROFESI KEHUMASAN : Serta Aplikasinya di Indonesia",* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang baik antar masyarakat. Untuk mewujudkan kerukunan dan hubungan menjadi tugas utama semua umat beragama di dunia khususnya di Indonesia, karena tidak dapat dipungkiri dalam keseharianya selalu terlibat dan berhubungan satu dengan yang lainnya.

B. Interaksi Sosial

a. Konsep Interaksi Sosial

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Basrowi (2015) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Menurut Partowisastro (2003) interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.

Menurut Soerjono Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakann hubungan-hubungan sosial yang dinamis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain.

Gerungan (2006) secara lebih mendalam menyatakan interaksi sosial adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara aloplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama.[54]

Interaksi Sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, *social interaction* yang berarti saling bertindak.[55] Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu satu mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan saling timbal balik.[56]

---

[54] M. Khairul Anwar, "Skripsi khoirul BAB II", file:///C:/Users/owner/Documents/Skripsi%20Khoirul%20BAB%20II.pdf/Diakses20juli2020 .
[55] Ida Bagus Made Astawa, "*Pengantar Ilmu Sosial"* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 27.
[56] Bimo Walgito, "*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)",(* Jogjakarta: Andi offset, 1991), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam prosesnya Interaksi sosial bisa terjadi apabila satu invidu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu yang lainnya. Selain itu, dalam proses interaksi juga juga diperlukan juga sesuatu yang dinilai dapat memberikan makna kepada mereka yang melakukan. Interaksi tidak hanya berupa kerja sama, tapi juga dapat berupa pertikaian dan persaingan.

b. Teori Interaksi Sosial (Soejono Soekanto)

Salah seorang ahli dalam bidang sosiologi memaparkan defenisi tentang inetraksi sosial, beliau adalah Soejono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menetukan sistem dan hubungan sosial.[57]

Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan manusia lainnya, dalam hal ini manusia sangat membutuhkan interaksi sosial karena individu dengan individu yang lainnya sangat terkait dengan hubungan interaksi sosial.

[57] Soejono Soekanto, "*Sosiologi: Suatu Pengantar*" (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 2006), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu akan terikat hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu ciri mahluk sosial dengan adanya tindakan untuk keinginan saling berhubungan satu dengan lainnya. tindakan tersebutg secara alami dapat mempengaruhi, memperbaiki bahkan mengubah perilaku individu lain atau sebaliknya.

Manusia sejatinya akan melakukan interaksi dengan sendirinya ketika masih dalam kandungan dan ketika sudah dilahirkan di dunia walaupun hanya berhubungan antara seorang bayi dengan ibunya. Interaksi sosil menjadi tahap awal kehidupan manusia dengan lingkungannya, tradisi bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain adalah beberapa contoh interaksi sosia yang dapat terwujud dengan bentuk suatu pergaulan. Dengan adanya hal tersebut manusia dapat saling menciptakan bentuk kehidupan sosial.

Interaksi sosial dapat terjadi jika ada kegiatan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. jika salah satu pihak melakukan aksi ddan pihak lain tidk melakukan timbal balik atas aksi tersebut, maka tidak ada interaksi yang akan terjalin didalamnya. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat terjadi apabila dua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik atau lebih dikenal dengan istilah aksi-reaksi.[58]

[58] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi, interaksi berasal dari bahasa Inggris (interaction) yang berarti pengaruh timbal-balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat, dengan kata lain, interaksi berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon secara timbal balik. Oleh karena itu interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi prilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain.[59]

c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang terjadi pada antara individu, antara kelompok maupun anara individu dengan kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial ada dua, sebagai berikut:

1. Adanya kontak Sosial

   Artinya secara harfiah sama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan antar badan, sehingga tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah oleh karena orang yang mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya.

[59] E. Jusuf Nuyriwan, "*Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesi",* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya komunikasi

   Artinya bahwa seseorang hanya memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan atau siakap), perasaan yang disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Antara orang-perorangan.
2. Antara orang-perorangan dengan suatukelompok manusia atau sebaliknya.
3. Atara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi dengan saling bertemu dan bertatap muka. Sedangkan kontak sekunder memerlukan suatu perantara.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Reaksi manusia dalam interaksi sosial didalam proses interaksi suatu kelompok yang menunjukkan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda. Perbedaan reaksi tersebut menurut R.F. Bales dan Strodtbech, dapat dikategorikan menjadi empat macam, yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan integrative-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Termasuk kategori ini ialah perbuatan menolong orang lain, memberikan pujian kepada orang lain, menunjukkan rasa setia kawan. Sedangkan yang kedua tindakan yang menggerakkan kelompok ke arah penyelesaian suatu problem yang dipilihnya, seperti memberi jawaban terhadap pertanyaan, memberi sugesti, memberi pendapat, memberi penjelasan. Selanjutnya, tindakan mengajukan pertanyaan berupa permintaan untuk orientasi, sugesti, dan pendapat. Selanjutnya, yang terakhir tindakan integrative-ekspresif yang bersifat negative, yakni tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Termasuk kategori ini adalah pernyataan tidak setuju, menimbulkan ketegangan, antagonisme (pertetangan), dan pengunduran diri.[60]

Interaksi yang bermacam-macam adalah tindakan ekspresif yang bermacam-macam juga yang akan timbul dalam kegiatan berinteaksi. Didalam kehidupan manusia terjadi bermacam-macam contoh interaksi sosial seperti saling tolong menolong, Tanya jawab dengan orang lain, atau ahakn berselisih dengan orang lain.

[60] Faizah Muchsin Effendi,"*Psikologi Dakwah"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soejono Soekanto, membagi proses terjadinya interaksi dalam dua bagian, yaitu pola assosiatif meliputi kerjasama (*Coopperation*) dan akomodasi (*Accommodation*). Proses dissosiatif, meliputi bentuk persaingan (*Compotition*).[61]

1. **Proses Asosiatif (Processes of Association)**

   a. **Kerja Sama (Cooperation)**

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Golongan terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk inetarksi tersebut dapat dikembalikan kepada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.[62] Ada lima bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut:

[61] Soejono Soekanto, "*Sosiologi: Suatu Pengantar*" (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 2006), 76.
[62] "INTERAKSI SOSIAL", http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf/ Diakses 11 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gotong royong dan tolong menolong.
2. Bargaining atau Tawar menawar, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi (*Cooptation*), Yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya perselisihan dalam stabilitas organisasi.
4. Koalisi (*Coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
5. *Joint venture*, yaitu Kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.[63]

c. Asimilasi (*Assimilation)*

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usahausaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan

[63] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.[64]

2. Proses Disosiatif

Berbeda dengan bentuk interaksi Asosiatif, Bentuk interaksi disosiatif adalah persaingan, pertentangan, dan kontravensi. Persaingan pada bentuk inetaksi sosial disosiatif diartikan sebagai proses sosial, yaitu individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Sujarwanto 2012). [65]

Pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kontravensi merupakan bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan.Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap

[64] Ibid,.
[65] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian orang, tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.[66]

C. Masyarakat Multikultural

Secara kodrat manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang hidup secara berkelompok. Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadarannya atas status dan posisi dirinya untuk hidup bersama dengan manusia lain, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya didalam kebersamaan.[67]

Beberapa pengertian tentang masyarakat sebagaimana disebutkan antara lain:

1. Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya sehingga memliki ciri kehidupan yang khas.
2. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisir diri dan berpikir tentang dirinyasebagai satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.
3. Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu.

---

[66] "Interaksi Sosial Penari Bujannggganong pada Sale *Creative Community* di Desa Sale Kabupaten Rembang", http:/Users/owner/Downloads/9635-Article%20Text-19063-1-10-20160306.pdf/Diakses11 Juni 2020.

[67] Ida Bagus Made Astawa, "*Pengantar Ilmu Sosial"* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.[68]

Beberapa Pengertian Multikultural menurut para Ahli sebagai berikut:

1. Clifford Geertz

   Masyarakat Multikultural ialah suatu masyarakat yang terbagi ke dalam subsistem yang lebih kurang dapat berdiri dan masing-masing dari subsistem tersebut akan terikat oleh ikatan primordial.

2. J. Nasikun

   Masyarakat Multikultural yaitu salah satu sifat majemuk secara struktural yang memiliki sub kebudayaan yang dapat juga bersifat deserve dan ditandai oleh kuran yang dalam berkembangnya sistem nilai yang sudah disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga suatu sistem nilai dari kesatuan sosial yang kerap dapat memunculkan konflik sosial.

3. J.S. Furnivall

   Masyarakat Multikultural yakni suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau juga lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri, tanpa adanya suatu kontak satu sama lain dalam kehidupan politik.

[68] Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *" Ilmu Sosial Budaya Dasar"* (Yogyakarta: Andi, 2016), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Parekh

   Masyarakat Multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari beragam komunitas budaya dengan segala manfaat dan sedikit perbedaan yang ada dalam konsep dunia, sistem makna, nilai, bentuk organisasi, sejarah, adat istiadat, dan kebiasaan yang ada.

5. Azyumardi Azra

   Masyarakat Multikultural ialah sebuah anggapan atau pandangan dunia yang selanjutnya bisa diartikan ke dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan kepada kenyataan keagamaan, pluralitas, serta multikultural yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

6. Lawrence Blum

   Masyarakat Multikultural yakni salah satu apresiasi, pemahaman, serta penilaian terhadap budaya seseorang, dan penghormatan serta rasa keingintahuan mengenai budaya etnis dari orang lain.

7. Rifai Harahap

   Masyarakat Multikultural yaitu satu kesatuan masyarakat yang bersatunya didasari dengan bentuk perbedaan untuk hidup bersama. Kehidupan bersama yan direncanakan ini diharapkan dapat menangani dampak gejala sosial, terutama masalah konflik yan sering terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pierre L Van den Berghe

Masyarakat Multikultural yakni :

a. Melewati masa segmentasi ke dalam kelompok subkultur yang berbeda antara satu dengan lainnya.
b. Mempunyai kerangka struktur sosial yang terbagi menjadi lembaga non komplementer.
c. Kurang menekankan konsensus diantara anggotanya mengenai berbagai nilai dasar.
d. Relatif sering mengalami perseelisihan atau pertentangan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.
e. Secara relatif, pertumbuhan integrasi sosial secara paksaan (pemaksaan) serta yang berkaitan akan saling bergantung dalam bidang ekonomi.
f. Terdapat mayoritas politik oleh satu kelompok atas yang kelompok yang lain.

9. Suparlan

Masyarakat Multikultural ialah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesetaraan baik individu dan budaya.[69]

[69] Guru pendidikan, "12 Pengertian Masyarakat Multikultural Menurut Para Ahli Terlengkap", https://seputarilmu.com/2019/05/masyarakat-multikultural-menurut-para-ahli.html/Diakses20juli2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya masyarakat multikultural adalah tujuan manusia hidup di dunia selepas manusia merupakan makhluk sosial. Semua manusia dapat belajar dari manusia lain, khususnya yang telah dewasa selain saling belajar untuk memajukan kehidupan, maka ia dapat menyumbangkan ide dan pemikiran untuk menciptakan ataupun menemukan unsur-unsur kebudayaan baru atau memperbaiki kebudayaan yang telah ada. Dengan demikian, masyarakat multikultural harus hidup dengan baik agar tuujan hidup manusia bahkan masyarakat yg diimpikan dapat tercapai.

Multikultural adalah beraneka ragam kebudayaan. Sedangkan Multikulturalisme adalah ideologi dan alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaanya.[70]

Dengan beraneka ragam budaya di Indonesia, semua umat beragama dapat saling belajar dan saling toleransi satu sama lain. Pada hakikatnya setiap agama tidak pernah mengajarkan hal-hal yang buruk, semua meliki sudut pandang masing-masing. Tapi dapat dipastikan bahwa hal yang diajarkan merupakan yang terbaik untuk setiap umatnya. Di Indonesia untuk ragam kebudayaannya, semua agama memiliki kebudayan

[70] Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *" Ilmu Sosial Budaya Dasar"* (Yogyakarta: Andi, 2016), 363.
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maisng-masing. Tidak ada maskud untuk menyudutkan kalangan mayoritas atau minoritas siapapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA EMPIRIS

A. Profil Desa Jatikalang

a. Kondisi Geografis

Desa jatikalang merupakan salah satu dari 22 banyaknya desa yang ada di kecamatan Krian, dan merupakan salah satu kawasan desa yang mempunyai ukuran luas desa hinga mencapai luas sekitar 131,21 ha[49]. Jatikalang juga termasuk desa yang dekat dengan perkotaan sehingga masyarakat desa ini sangat terbuka akan hal baru dan mudah menerima hal-hal baru dan terkesan dapat menerima perubahan yang baik. Letak desa ini juga cukup strategis jika dijadikan sebagai lahan berdagang karena jarak antara desa dan Kota mempunyai jarak 5km kurang lebih.Untuk prasarana atau beberapa akses jalan di desa ini juga cukup bagus dan mulai membenahi beberapa jalan yang rusak, sehingga memudahkan warganya untuk pergi ke suatu tempat. Jatikalang juga termasuk desa yang strategis karena banyaknya kendaraan umum yang dapat diakses jika ingin bepergian ke pusat kota atau ke tempat lain, dimulai dari Bemo, bis antar kabupaten atau kota, bison, pangkalan ojek bahkan sampai becak.adapun beberapa

[49] Arsip Kantor Kecamatan Krian (t.t,: t.tp., t.th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wiliayah yang berbatasan lansgung dengan Desa Jatikalang sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Perbatasan Desa Jatikalang

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Timur	Ngaresrejo	Sukodono
Sebelah Barat	Keboharan	Krian
Sebelah Selatan	Terung Wetan	Wonoayu
Sebelah Utara	Sidorejo	Krian

Jatikalang mempunyai luas sawah sebesar 36,61 ha yang meliputi sawah irigasi teknis, luas perkantoran 500 m, luas pekarangan 20 ha, luas makam umum 350 m, luas prasana umum lainnya 2,5 ha.

Tanah pada desa jatikalang ini mempunyai karakter yang dapat dikategorikan sedang dalam tingkat kesuburannya apabila ditanami beberapa tatanam seperti sayur, buah-buahan atau padi, tekstur tanah disini cenderung lengket dan karakternya seperti lempung. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa jatikalang adalah petani karena begitu banyaknya lahan pertanian dan kebanyakan dari lahan tersebut digunakan untuk menanam tebu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padi, tetapi banyak juga diantaranya yang menjadi pedagang atau karyawan swasta. Kekayaan desa Jatikalang juga cukup memuaskan baik dari bidang pertanian, pengolahan tebu, sampai dalam bidang perikanan juga[50].

b. Jumlah Penduduk Desa Jatikalang

Desa jatikalang mempunyai 8 Rukun Tetangga (RT), 38 Rukun warga (RW), dan memiliki jumlah total penduduk mencapai 1535 kepala keluarga. Jika digolongkan menurut jenis kelamin, laki-laki mempunyai jumlah 2334, perempuan sebanyak 2332 jadi keseluruhannya adalah 4666, data tersebut merupakan hasil dari registrasi jumlah penduduk pertengahan tahun 2017, sedangkan jika menurut jumlah registrasi pada kahir tahun total keseluruhan antara laki-laki dan perempuan mencapai angka 5327 dan Jatikalang di posisi ke lima dari total 22 desa yang ada, sedangkan yang pertama dengan jumlah penduduk terbanyak adalah desa Tropodo.

c. Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Jatikalang secara umum merupakan pemeluk agama Islam namun ada sebagian lain memeluk agama Katolik dan Hindu, semuanya hidup dan menjalankan tugasnya sebagai umat masing-masing agama dengan rukun, gotong royong dan berdampingan. Menurut data yang diambil oleh penulis, jarang sekali

[50] Ibid .,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi kericuhan atau perselisihan antar umat beragama, karena warga Jatikalang tidak memandang hal tersebut sebagai masalah, tetapi yang paling penting adalah kebersamaan sebagai warga desa Jatikalang bahkan sebagai warga Indonesia yang hidup saling berdampingan, sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Masing-masing dari umat beragama menjalankan perintahnya masing-masing tanpa adanya senggolan fisik atau pemahaman. Interaksi social yang baik dan kerjasama yang dijalankan oleh masyarakat dengan baik akan menimbulkan sebuah hubungan sosial yang baik antarumat beragama.

d. Kondisi Pendidikan

Kesadaran pendidikan yang ada di desa Jatikalang cukup baik, mereka sadar betapa pentingnya pendidikan. Hal ini berawal dari kesadaran orang tua masing-masing dalam ranah mendidik anak mereka hingga menjadi generasi yang cerdas dan membanggakan. Data ini bisa dilihat dari jumlah angka pendidikan terakhir yang ditempuh masyarakat jatikalang yang berstatus siswa sebagai berikut. Dari keseuluruhan total murid yang ada jumlahnya melebihi 500 siswa terhitung mulai dari bangku TK sampai dengan bangku SMA[51].

[51] Arsip Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Krian (t.t.; t.tp., t.th.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak diantara siswanya yang masuk ke sekolah Negeri[52]. Berikut table kondisi pendidikan di Desa Jatikalang :

Tabel 3.2 Data Tingkat pendidikan Penduduk Desa Jatikalang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	553 orang
2	SMSMAP	1.167 orang
3	SMA	1.522 orang
4	D1-D3	181 orang
5	S1	67 orang
6	S2	12 orang
7	S3	1 orang

e. Kondisi Perekonomian

Terkait dengan letak geografisnya, desa Jatikalang mempunyai tingkatt kesuburantanah yang cukup baik dengan terbuktiyapada sektor pertanian yang mempunyai luas 47,75 Ha yang setiap tahunnya menghasilkan 8,00 ton/Ha. Selain itu juga terdapat

[52]*Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saluran prasana irigasi yang memiliki panjang 7000 m yang gunanya untuk mengairi sawah.[53]

Masyrakat Jatikalang mempunyai beberapa profesi dalam pekerjaannya, diantaranya ialah Petani, Buruh, Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Usaha kontruksi, Usaha Kerajinan atau Industri, dan lain sebagainya, lebih jelasnya akan di gambarkan melalui table berikut ini[54].

Data tersebut terakhir update pada tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Jatikalang

Jenis Pekerjaan	**Jumlah Pekerja**
Petani	144
Buruh Swasta	1589
ABRI	83
PNS	83
Pedagang	74
Usaha Kontruksi	23
Industri Kerajinan	3

[53]*Ibid.,*
[54]Arsip Kantor Kecamatan Krian (t.t.: t.tp., t.th.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Jatikalang Krian merupakan tipe masyarakat yang guyub, yang mana masyarakat dan anggota-anggotanya sangat terbuka satu sama lain. Pola sosial yang terjadi di desa Jatikalang telah terjalin sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang terjadi antarumat beragama. Walaupun keyakinan mereka berbeda-beda tetapi mereka hidup berdampingan, menghormati satu dengan yang lain dan hidup rukun harmonis. hal ini terjalin dari dulu, karena jika tidak ada penerapan interaksi sosial dengan baik, maka kerukunan antarumat beragama tidak akan terbentuk dan terjalin seindah ini.

Seperti yang dikatakan Kepala Desa Jatikalang Bapak Yatnoko, yang mengatakan bahwa:

> Disini sih mbak, karna mungkin adanya norma yang menjadi patokan masyarakat dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan adat istiadat kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi suatu pegangan dalam menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Dalam hal kerukunan bertetangga antar pemeluk agama, terlihat dari tempat tinggal mereka yang berdekatan dan bercampur baur dalam beda agama. Dari segi bertetangga inilah mereka selalu mencerminkan sikap persahabatan. Jadinya ya warga disini istilahnya itu sadar diri gitu loh, kalo memang mereka itu memang saling membutuhkan jadi ya Alhamdulillah gak ada yang namanya konflik yang mengatasnamakan agama didaerah ini.[55]

Banyak pihak yang berperan membangun dan mempertahankan adanya inertaksi sosial agar senantiasa dalam

[55]Yatnoko (Kepala Desa Jatikalang) , Wawancara, Sidoarjo, 30 Mei 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi tentram dan damai, seperti yang dikatakan oleh ketua RT di Desa Jatikalang yaitu bapak Abdul Kholik, bahwa:

> Selaku Ketua RT saya anggap sebagai amanah mbak, sehingga saya tidak dapat merubah atau mengurangi kewajian saya. Saya juga selalu berusaha untuk tetap mengajarkan seluruh warga agar selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang warga adakan. Ya tujuannya selain untuk menanamkan nilai sosial didalam diri antar warga ya tujuan lainnya untuk untuk menjaga silahturahmi atau yang mbak sebut tadi hubungan antarumat Beragama. Misi saya dengna seluruh arga disini juga harus sama agar dapat menghasilkan hal yang diinginkan sesuai dengan asas kita yaitu Bhineka Tunggal Ika.[56]

Selain salah satu ketua RT desa Jatikalang, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu ketua RW Desa Jatikalang yaitu bapak Samsoedin :

> Saya sih mbak, sangat menyadari kalo di lingkungan saya ini ada Beragam kebudayaan dan juga beragam agama. Saya sangat menghargai masing-masing warga disini. Karna itu adalah salah satu tanggung jawab saya disini. Mangkanya saya setiap minggu selalu mengadakan kegiatan bersama seperti olahraga dan kerjabakti. Itu juga salah satu upaya kita warga disini untuk menjaga hubungan yang baik artarumat Beragama kan. Di agama saya selalu mengajarkan menghargai perbedaan dengan orang lain. Mungkin di agama lain juga seperti itu. Siapa sih mbak yang pingin hidupnya gak tentram?, semua orang pingin hidup tentram ya salah satu caranya ya itu tadi semua balik lagi ke diri masing-masing. Kalo ingin hidup damai dan tentram ya harus saling mengahrgai satu sama lainnya.[57]

[56] Abdul Kholik (Salah Satu Ketua RT Desa Jatikalang), Wawancara, Sidoarjo, 22 Juli 2020.
[57] Samsoedin, (Salah Satu Ketua RW Desa Jatikalang), Wawancara, Sidoarjo, 22 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bentuk-bentuk Kegiatan Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang

Bagi masyarakat Jatikalang mengenai faham sosial maupun keagamaan merupakan urusan individu dengan Tuhan. Perbedaan agama tidak menjadi jurang pemisah yang suram dalam berinteraksi antar pemeluk agama yang berbeda. Karena menurut mereka, mengenai keimanan tidak bisa dinilai oleh orang lain. Dan kebebasan memeluk agama sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Jatikalang ini.

Tetapi untuk urusan sosial dan keagamaan dengan masyarakat lain menjadi prioritas masing-masing warga Desa Jatikalang. Berikut beberapa kegiatan masyarakat multikultural di Jatikalang:

1. Umat Katolik dan Hindu yang ikut menghargai bahkan berpartisi dalam menyambut bulan Ramadhan, seperti ikut membantu menyiapkan takjil, mengucapkan selamat berpuasa bahkan sampai mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri.
2. Umat Islam, Katolik, Hindu selalu berpartisipasi apabila pihak RT, RW, Desa mengadakan acara untuk menyambut HUT RI. Karena di Desa Jatikalang apabila merayakan HUT RI setiap RT memiliki acara terlebih dahulu, kemudian disusul dengan acara di setiap RW, disusul dengan acara besar di lintas Desa.
3. Setiap warga di Desa Jatikalang selalu antusias dengan segala perayaan di wilayah masing-masing, sebelum puncak perayaan HUT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RI setiap RT selalu mengajakan acara perlombaan dan tumpengan. Maka setiap warga berpastisipasi dengan acara tersebut.

4. Baru-baru ini ada salah satu warga Katolik yang meninggal. Maka seluruh warga lainnya serentak gotong royong membantu untuk menyiapkan dan mengamankan pelayat yang menghadiri.
5. Ada salah satu warga Hindu yang rumahnya mengadap langsung ke Masjid daerah Jatikalang, dan beliau tidak merasa keberatan jika memiliki rumah menghadap ke Masjid. Dan selalu menyodorkan diri apabila ada kegiatan di Masjid beliau dengan sigap ingin membantu.
6. Umat Katolik dan Hindu berpartisipasi membantu untuk menyiapkan segala persiapan seperti properti dan konsumsi apabila ada acara pengajian umat Muslim di wilayah Jatikalang.
7. Umat Muslim, Katolik dan Hindu sangat antusias berpastisipasi mengikuti acara PKK di setiap RT, RW masing-masing maupun Desa.
8. Jika ada salah satu warga Desa Jatikalang yang mengalami sakit, seluruh warga Jatikalang akan berbondong-bondong untuk menjenguk. Tidak memperdulikan agama dan status mereka.
9. Dalam keadaan pandemi COVID-19 seperti ini setiap RW serentak menutup akses pintu masuk untuk pendatang diluar RW masing-masing untuk masuk. Jika para penjaga yang mayoritas beragama Islam sedang melaksanakan sholat 5 waktu maupun Sholat Jumat, maka warga yang nonMuslim akan secara sukarela menggantikan untuk menjaga pintu masuk tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Kerja bakti rutin yang dijadwalkan di desa Jatikalang senantiasa diproritaskan oleh masing-masing warga Jatikalang. Terlebih sekarang sedang merenovasi salah satu Masjid. Tidak hanya warga Muslim yang sangat antusias saling bergotong royong untuk pembangunan Masjid tetapi warga Katolik dan Hindu turut bekerja sama dalam pengerjaan Masjid tersebut.
11. Setiap Minggu selalu diadakan Olahraga atau Senam rutin yang diikuti warga Jatikalang. setiap warga bersama-sama berolahrga dengan semangat.
12. Berbagai organisasi yang dibentuk di setiap RT, RW, maupun Desa. Selalu diutamakan ada warga yang beragama minoritas untuk menjadi salah satu perangkat desa.

Ketika penulis bertanya kepada salah satu ulama' Desa Jatikalang yang beragama Islam mengenai interaksi sosial antar umat beragama, beliau mengatakan :

> Manusia di bumi ini beragam- ragam mbak, diciptakan itu juga beraneka ragam to mbak, ada yang berkulit putih, sawo matang, ada perempuan ada laki-laki, ada kaya ada yang miskin. Ada yang memliki tubuh sempurna ada yang sejak lahir sudah memliki kekurangan juga. Kita manusia tidak bisa mengatur atau istilahnya itu meng-set hal itu juga kan. Adanya perbedaan ras, budaya juga suatu paham kepercayaan yang kita manusia juga harus menerima dengan legowo to mbak. Kami menyadari bahwa keanekaragaman yang ada merupakan suatu kodrat dari Allah. Nah, agar tercipta suatu interaksi sosial antar umat agama dengan baik, tidak mungkin terjadi begitu saja melainkan harus dibentuk dengan kerjasama yang baik juga kan. Dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis itu tadi kita butuh interaksi yang baik pula. Harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diakui pula mbak, bahwa kita manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang sangat bergantung kepada orang lain di sekitarnya. Saya saja kalo tidak ada tetangga mau jadi pa mbak, kayak hidup di Hutan laan. Jadi, Interaksi sosial memang sudah merupakan cara yang optimal dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan begitu akan tercipta suatu hubungan yang harmonis.[58]

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Jatikalang merupakan masyarakat yang harmonis, sebab masyarakat Jatikalang memiliki landasan prinsip yang sama meskipun berbeda ras, budaya dan keyakinan, masyarakat Jatikalang tidak mempermasalahkan hal tersebut. Melainkan mereka saling memahami dan bertoleransi atas sesama. Sebagai manusia yang sejati, jika dalam hal keagamaan kita pahami secara bersungguh-sungguh dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, maka hal yang bertentangan dengan norma dan agama tidak akan terjadi. Jika manusia saling bertoleransi dan saling memahami, maka konflik yang terjadi akan surut. Seperti yang tertera dalam buku Kerjasama Sosial Kemasyarakatan[59],

Selain hal tersebut ulama' muslim di Jatikalang juga menuturka bahwa hubungan yang baik harusnya dari berbagai pihak. Beliau mengatakan :

> Bahwa yang di maksud dengan Kerukunan atau hubungan yang baik antarumat beragama adalah terbinanya saling hormat menghormati dan saling menghargai antara penganut agama yang satu dengan

[58] Joko Cahyadi (Ulama' Muslim Desa Jatikalang), Wawancara, 30 Mei 2020
[59] Departemen Agama,*Kerjasama Sosial Kemasyarakatan* (Jakarta: Departemen Agama,1984), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penganut agama yang lain. Maka dari itu mbak, kita sama orang lain harus saling hormat dan menghargai.[60]

Menurut pengamatan/observasi penulis, salah satu interaksi sosial antar umat beragama di Jatikalang seperti saat setiap hari minggu diadakan perkumpulan antarumat katolik di salah satu rumah warga katolik di desa Jatikalang. seperti halnya hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu ulama' Katolik, beliau mengatakan :

> Kemarin waktu ada salah satu warga Katolik yang berduka juga hamper semua umat muslim yang membantu kita, karna pada hakikatnya juga orang pertama yang akan membatu kita dalam keadaan sulit ya tetangga dulu mbak, gak mungkin saudara se agama tapi dia tinggalnya diluar kota yang dating duluan kan. Waktu itu juga, jika ada acara apapun di salah satu kediaman warga Katolik juga seperti itu, dan saat acara itu selesai kemudian para pelayat keluar, kemudian mereka saling bersalaman dan bertegur sapa dan berbincang dengan warga muslim yang sedang berbincang-bincang dengan warga lain di sekitar lingkungan desa Jatikalang[61].

Sebelum penulis menanyakan mengenai interaksi sosial, penulis lebih dulu bertanya mengenai kerukunan antar umat beragama kepada salah satu warga Katolik di Desa Jatikalang ini. Menurut beliau :

> Terbentunya kerukunan antar umat beragama adalah hasil dari usaha kita selama ini untuk tidak saling me*Jugde* masing masing individu. Kita juga memahami suatu pemahaman mengenai perbedaan. Bahwa perbedaan adalah suatu anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap manusia. Dan sudah seharusnya sih kita sebagai hambaNya bersyukur dan menjaga perbedaan tersebut dengan baik, karna kita bisa apa selain bersyukur kan. Dalam menjaga perbedaan tersebut, perlulah suatu sikap saling hormat menghormati, toleransi. Dalam menjalankan sikap tersebut kita

[60] Joko Cahyadi (Ulama' Muslim Desa Jatikalang) , wawancara. 30 Mei 2020.
[61] RD Cornelius Triwida Tjahja Utama (ketua pengurus Gereja Katolik Krian), Wawancara, 17 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> juga tidak boleh memaksakan hak orang lain, seperti halnya dalam agama. Agar umat masing-masing menjalankan ritual dan pola agamanya masing-masing. Kita manusia ini makhluk sosial ya mbak, jadi sangat bergantung dengan yang lain. Lah kalo missal ga sopo-sopoan, dekem nang jeru umah terus tiba-tiba ajal datang. Siapa lagi yang mau membantu, kalau bukan tetangga. Tujuan utama kami sebagai masyarakat juga hidup rukun dengan norma-norma yang tertera dalam UU Negara yang tentunya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dengan mensosialisasikan perbedaan-perbedaan yang kita yakini, maka orang disekitar yang berbeda keyakinan dengan kita akan mengetahui batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh kita lakukan dalam keyakinan kita. Seperti halnya kami umat Katolik yang sudah biasa hidup berdampingan dengan anjing dan saudara kita yang muslim sebaliknya tidak memperbolehkan menyentuh anjing. Dengan kita mensosialisakan perbedaan-perbedaan keyakinan kita, maka akan lebih mudah saudara yang tidak seiman menjaga dan berhati-hati dalam beraktifitas yang ada hubungannya dengan batasan-batasan itu tadi[62].

Sebagaimana yang terlihat, masyarakat Jatikalang hidup rukun berdampingan meski berbeda ras, beda profesi, suku, latar belakang dan agama. Bagi mereka hidup rukun harmonis adalah tujuan mereka dalam bermasyarakat. Salah satu warga bapak Berto, nama yang biasa di panggil saat ditemui di kediamannya, menurut beliau :

> Sesuai dengan ajaran Katolik, kami harus mengasihi satu dengan yang lain, sehingga ketika kami harus bersikap terhadap saudara-saudara dari agama yang lain, maka kami harus mengasihi mereka semuanya tanpa terkecuali. Ketika ada perbedaan yang muncul di permukaan, asas saling menghormati. Keyakinan dan ketaatan seseorang terhadap keyakinannya itu apabila dijalankan dengan benar maka akan mendatangkan keserasian ketika berhubungan dengan orang lain. Kita harus menyadari bahwa perbedaan keyakinan ini jangan lah dijadikan suatu penghalang untuk kita hidup rukun berdampingan. Di dalam ajaran kami wajib mengasihi sesama manusia. serta menghormati dan menghargai umat beragama lainnya, termasuk kegiatan keagamaan masing-masing umat beragama yang sesuai dengan pertimbangan moral, nilai agama, kemanan, keteriban umum, dengan tidak memepertanyakan

[62] Martinus (Warga Katolik Jatikalang), wawancara, 30 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> atau memperdebatkan dasar dari agama yang lainnya, serta tidak memaksakan kehendak sendiri. Berinteraksi dengan umat beda agama, selama bertujuan untuk mengasihi sesame manusia, dan tidak bertentangan dengan kami, maka kami menghimbau agar umat katolik atau umat diluar katolik, saling membantu saudara-saudara dari agama yang lain dalam mempersiapkan kegiatan keagamannya. dikedepankan, sehingga kerkunan antar umat beragama dapat dijaga dengan baik[63].

Di desa Jatikalang memiliki warga pemeluk agama Hindu, maka penulis memilih narasumber salah satu masyarakat desa Jatikalang pemeluk agama Hindu, beliau bernama bpk Kadek, secara kebetulan juga kediaman beliau menghadap langsung dengan salah satu Masjid di lingkungan Jatikalang. Beliau mengatakan :

> Waktu pertama kali saya dan keluarga saya pindah ke daerah ini, ya seperti pada orang umumnya sih, yang masing-masing juga perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sini. Karena perbedaan budaya yang ada, saya cukup lama mengadaptasikan diri disini, apalagi rumah saya berhadapan langsung dengan Masjid. Tapi ya saya beruntung masyarakat disini sangat menjunjung arti kata toleransi, jangankan toleransi dalam lingkup sosial, dalam lingkup keagmaan juga kita saling mendukung satu sama lain. Jika ada salah satu dari kami yang kesusahan ya sebisa mungkin kita membantu semampu kita. Saya juga ikhlas membantu bila dibutuhkan kalo ada acara di Masjid sini. Cuma mungkin masyakarat sini sungkan kan. Saya memaklumi itu mbak[64].

Dari beberapa dialog penulis dengan narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa seluiruh masyarakat Jatikalang dapat digolongkan sebagai masyarakat multikultural. Karena, dari hasil dialog penulis tidak menemukan adanya keberatan dari satu pihak atau dari pihak lainnya. Karna memang pada dasarnya setiap individu pasti membutuhkan individu

[63] Berto (Warga Katolik jatikalang), wawancara, 30 Mei 2020
[64] Kadek I Wayan (Warga Hindu Jatikalang), Wawancara, 17 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya untuk kehidupannya. Interaksi sosial yang ada di desa Jatikalang juga sangat diutamakan atau diprioritaskan oleh seluruh warga di desa Jatikalang sehingga dapat menghasilkan hubungan antarumat beragama yang dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Desa Jatikalang

Indonesia adalah satu Negara yang memiliki masyakat dengan banyak sekali beranekaragaman yang berbeda. Salah satunya adalah kenekaragaman masyarakat terhadap keyakinan atau Agama yang berbeda dari masyarakat satu dan masyarakat lainnya. Di Indonesia memiliki 6 keyakinan yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Jawa timur merupakan suatu daerah yang ditempati oleh berbagai macam perbedaan latar belakang keagamaan, dan salah satunya ada di daerah Kecamatan Krian Desa Jatikalang Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil beberapa poin dalam hubungan interaksi sosial, bahwa ketika seseorang terjalin suatu atau terjadi percakapan maka yang terjadi adalah murni pembahasan dalam suatu percakapan itu Sendiri, bukan menjurus kedalam keagamaan seseorang atau latar belakang lawan bicara kita. Karena di dalam bermasyarakat sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik agar dapat terwujud suatu keharmonisan dalam hidup rukun.

Menurut Soerjono Soekanto, Interaksi Sosial adalah Proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menetukan sistem dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sosial.[65] Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Penelitian ini selaras dengan teori tersebut dikarenakan dalam menjalin hubungan yang baik diantara umat beragama tidak hanya memerlukan perang pribadi setiap masyarakat. Tetapi hal ini tidak bisa dilakukan dalam ranah kecil, khususnya para tokoh-tokoh agama, para aparatur desa ataupun semua yang mempunyai peran lebih dalam bermasyarakat harus mencontohkan interaksi yang baik pula dalam hubungan antar agama. Karena sejatinya mereka adalah panutan atau contoh yang kemudian bisa di aplikasikan di dalam kehidupan masyarakat.

Desa Jatikalang sendiri mempunyai nilai yang tinggi dalam mewujudkan kerukunan, walaupun mereka hidup dalam menyembah Tuhan yang berbeda. Namun mereka mampu untuk menghormati dan menghargai satu sama lain. Bekerjasama dalam membangun kerukunan dan keharmonisan bermasyarakat. Desa Jatikalang merupakan contoh yang baik bagi desa-desa lainnya, hal ini terbukti dari gotong royong dan kerjasama antar umat Islam dan Katolik ketika salah satu dari keduanya menpunyai suatu agenda keagamaan.

Interaksi sosial dalam hal ini merupakan suatu daya magnet yang akan terjadi secara otomatis dalam kehidupan manusia, baik itu beda ras,

[65] Soejono Soekanto, "*Sosiologi: Suatu Pengantar*" (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, budaya, suku, bahasa dan lainnya. Kenyataan yang tak terbantah bahwa bumi bagi kehidupan manusia hanyalah satu, sementara penghuninya beragam yang terdiri dari suku, ras, agama, bangsa dan budaya. Namun, semua itu bukan menjadi penghalang bagi masyarakat Jatikalang untuk bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan yangbaik antar masyarakat yang berbda keyakinan dengan dirinya.

Dimana semboyan yang dijunjung tinggi oleh Negara Indonesia adalah "BHINEKA TUNGGAL IKA" atau bisa diartikan sebagai "Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu Jua". Hal itu tidak hanya kita dengar dan kita ucapkan, melainkan harus kita laksanakan juga dengan sebagaimana semestinya yang mengharuskan kita untuk menghargai perbedaan yang terdapat dalam Bangsa Indonesia.

Dengan demikian, hubungan antarumat beragama melalui interaksi sosial berarti juga penerapan ajaran agama. Apabila agama sudah menyatukan pemeluknya dengan baik kemudian ada sekelompok yang lain yang memiliki pandangan yang berbeda, dan ajaran yang berbeda, dan tidak diterima oleh setiap kelompok lainnya, hal ini kemudian dapat menimbulkan potensi konflik, karena adanya perbedaan yang tidak saling menerima antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang dapat memecah belah dalam masyarakat disebabkan sebuah kepentingan kelompok. Kita mengetahui bahwa dialog merupakan cara yang kurang optimal dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang berbeda agama, maka melalui interaksi inilah manusia dapat saling mengenal satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama lain, kemudian timbul sikap percaya, saling menghormati, menghargai, toleransi dan tenggang rasa.

B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial di Desa Jatikalang

Dari berbagai bentuk-bentuk interaksi masyarakat Multikultural, dalam hal ini selaras dengan teori Masyarakat Multikultural yang dikemukaan oleh Azyumardi Azra yaitu Masyarakat Multikultural ialah sebuah anggapan atau pandangan dunia yang selanjutnya bisa diartikan ke dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan kepada kenyataan keagamaan, pluralitas, serta multikultural yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Jika menurut teori yang dikemukaan oleh Soejono Soekanto tentang bentuk-bentuk interaksi. Menurut Soejono Soekanto, membagi proses terjadinya interaksi dalam dua bagian, yaitu pola assosiatif meliputi kerjasama (*Coopperation*) dan akomodasi (*Accommodation*). Proses dissosiatif, meliputi bentuk persaingan (*Compotition*).[66]

Berdasarkan teori tersebut, bentuk-bentuk yang terjadi di Desa Jatikalang termasuk bentuk interaksi sosial assosiatif yang meliputi bentuk assosiatif *Coopperation* atau bentuk interaksi sosial dalam bentuk kerjasama. Dimana seluruh masyarakat multikultural yang ada di Desa Jatikalang saling bekerja sama dari mereka yang memiliki latar belakang kebudayaan yang sangat berbeda-beda, untuk disamakan atau disetarakan

[66] Soejono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar"* , (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan dan misi yang sama yaitu saling menginginkan hubungan antarumat beragama melalui saling berinteraksi sosial warga satu dengan warga yang lainnya.

Interaksi sosial yang terjadi di Desa Jatikalang tidak terlepas dari campur tangan para perangkat desa, para pemangku agama, dan para masyarakat itu sendiri. Perangkat desa misalnya Lurah, Ketua RT, Ketua RW mereka senantiasa membentuk suatu kegiatan dan mendirikan kelompok-kelompok sosial sehingga masyarakat dapat berinteraksi satu dengan lainnya.

Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang menjalin hubungan antarumat beragama dalam bentuk interaksi sosial yang baik. Karena dalam jiwa masing-masing masyrakat multikultural yang ada disana ternaman nilai-nilai sosial yang hingga sampat saat ini dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat disana.

Adapaun nilai-nilai sosial yang tertanam dijiwa masyarakat yang menimbulkan beragam bentuk interaksi sosial ang ada di desa Jatikalang dikarenakan, sebagai berikut:

a. Saling Bekerja sama dalam Membangun dan Menjaga hubungan antarumat Beragama

Kerja sama yang dilandasi dengan visi dan misi yang sama akan terwujud dengan mudah. Seperti halnya di Desa Jatikalang berbagai kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan dibentuknya kegiatan tersebut, semua berkat adanya sikap saling kerjasama seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat multikultural untuk membangun dan menjaga hubungan antarumat beragama. Berbagai kegiatan di Desa jatikalang yang memiliki nilai kerja sama antarumat beragama, sebagai berikut:

1. Umat Islam, Katolik, dan Hindu selalu berpartisipasi apabila pihak RT, RW, Desa mengadakan acara untuk menyambut HUT RI. Karena di Desa Jatikalang apabila merayakan HUT RI setiap RT memiliki acara terlebih dahulu, kemudian disusul dengan acara di setiap RW, disusul dengan acara besar di lintas Desa.
2. Umat Muslim, Katolik dan Hindu sangat antusias berpastisipasi mengikuti acara PKK di setiap RT, RW masing-masing maupun Desa.
3. Setiap Minggu selalu diadakan Olahraga atau Senam rutin yang diikuti warga Jatikalang. setiap warga bersama-sama berolahrga dengan semangat.
4. Berbagai organisasi yang dibentuk di setiap RT, RW, maupun Desa. Selalu diutamakan ada warga yang beragama minoritas untuk menjadi salah satu perangkat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Saling Menghargai dan Menghormati Antarumat Beragama

Kontak yang dilakukan dalam menghargai dan menghormati antar umat beragama ialah dengan kegiatan komunikasi yang terjalin di balai desa ketika desa Jatikalang mempunyai acara, semua warga fokus kepada tujuan atau acara tersbut bukan sibuk menanyakan apa agama dari masing-masing individu, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara pengajian dalam salah satu tetangga, yang mempunyai hajat adalah orang islam tetapi tetangga yang beragama Katolik tetap membantu karena ini adalah wujud makhluk sosial. Berbagai kegiatan di Desa jatikalang yang memiliki nilai toleransi antarumat beragama, sebagai berikut:

1. Umat Katolik dan Hindu yang ikut menghargai bahkan berpartisi dalam menyambut bulan Ramadhan, seperti ikut membantu menyiapkan takjil, mengucapkan selamat berpuasa bahkan sampai mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri.
2. Baru-baru ini ada salah satu warga Katolik yang meninggal. Maka seluruh warga lainnya serentak gotong royong membantu untuk menyiapkan dan mengamankan pelayat yang menghadiri.
3. Ada salah satu warga Hindu yang rumahnya mengadap langsung ke Masjid daerah Jatikalang, dan beliau tidak merasa keberatan jika memiliki rumah menghadap ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid. Dan selalu menyodorkan diri apabila ada kegiatan di Masjid beliau dengan sigap ingin membantu.

4. Jika ada salah satu warga Desa Jatikalang yang mengalami sakit, seluruh warga Jatikalang akan berbondong-bondong untuk menjenguk. Tidak memperdulikan agama dan status mereka.

c. Gotong Royong

Aktivitas sosial ini menjadi perekat bagi para warga yang mempunyai latar belakang dan agama yang berbeda, karena ini adalah wajah Indonesia yang terdapat di dalam salah satu poin Pancasila dan harus baik pula dalam penerapannya. Dalam kegiatan ini masyarakat sangat akrab dan membaur tanpa memikirkan perbedaan yang ada. Kegiatan tersebut biasanya tercermin dalam hal kerja bakti yang biasa dilakukan setiap seminggu sekali atau sebulan sekali, dan yang pasti setiap tahun dalam rangka menyambut HUT RI kita. Kegiatan lain yang mendukung gotong royong antar umat beragama adalah PKK, siskamling, arisan, acara taunan, ulang tahun desa dan lain-lain. Berbagai kegiatan di Desa jatikalang yang memiliki nilai toleransi antarumat beragama, sebagai berikut:

1. Dalam keadaan pandemi COVID-19 seperti ini setiap RW serentak menutup akses pintu masuk untuk pendatang diluar RW masing-masing untuk masuk. Jika para penjaga yang mayoritas beragama Islam sedang melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat 5 waktu maupun Sholat Jumat, maka warga yang nonMuslim akan secara sukarela menggantikan untuk menjaga pintu masuk tersebut.

2. Kerja bakti rutin yang dijadwalkan di desa Jatikalang senantiasa diproritaskan oleh masing-masing warga Jatikalang. Terlebih sekarang sedang merenovasi salah satu Masjid. Tidak hanya warga Muslim yang sangat antusias saling bergotong royong untuk pembangunan Masjid tetapi warga Katolik dan Hindu turut bekerja sama dalam pengerjaan Masjid tersebut.
3. Umat Katolik dan Hindu berpartisipasi membantu untuk menyiapkan segala persiapan seperti properti dan konsumsi apabila ada acara pengajian umat Muslim di wilayah Jatikalang.

Dalam persoalan-persoalan yang lebih rumit dan kompleks, untuk menghindari adanya konflik social di masyarakat sangat dibutuhkan sikap menerima perbedaan, mengakui hak orang lain. Untuk itu perlunya akan kesadaran diantara setiap individu-individu ataupun masyarakat untuk dapat memahami dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk yang mulia. Kesadaran tersebut meliputi kesadaran akan toleransi terhadap sesama dan kesadaran masing-masing, bahwa hidup ini terdapat berbagai macam budaya, suku, agama, dan golongan yang berbeda. Sikap saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dan toleransi yang didedikasikan oleh masyrakat Jatikalang ini sehingga tercipta masyarakat Multikultural.

C. Upaya-upaya Menciptakan Hubungan Antarumat Beragama di Desa Jatikalang

Upaya untuk menjaga hubungan antarumat beragama dapat dihasilkan dari perangkat desa, para pemangku agama dan masing-masing warga. Upaya tersebut akan timbul jika ada rasa saling menjaga antara warga satu dan lainnya. Berikut adalah upaya untuk menjaga hubungan antarumat beragama pada masyarakat multikultural di Desa Jatikalang:

a. Upaya Saling Bekerjasama untuk Menumbuhkan Rasa Kekeluargaan

Disetiap daerah memiliki cara dan sistem yang berbeda dalam menjaga hubungan antarumat beragama. Begitu pula dengan yang terjadi di Jatikalang Sidoarjo, dimana masyarakatnya berdampingan dan terbentuk sikap toleransi, kekeluargaan dan persaudaraan. Hal tersebut berdampak positif bagi kerukunan kehidupan keberagamaan. Ikatan kekerabatan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jatikalang, hidup rukun bersaudara dalam perbedaan.

Berbeda dengan daerah lain yang sering terjadi konflik antar umat beragama, bahkan konflik yang terjadi terus menerus berkepanjangan. Semua itu tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, para ulama' yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan-masukan kepada seluruh umat beragama yang ada di daerah Jatikalang Sidoarjo. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat Jatikalang yang ikut andil menyejahterakan wilayah.

Para masyarakat berupaya untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan cara saling bekerja sama untuk menghadiri dan memeriahkan segala bentuk kegiatan yang dibentuk oleh pemerintah desa. Sebagai Contoh : kegiatan karang taruna, PKK, Kerja bakti, dan lain-lain. Hal ini dapat menjadikan timbulnya rasa kekeluargaan dalam masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa dampak dari hubungan sosial antar umat beragama di Jatikalang adalah berdampak positif, masyarakat hidup rukun serta memiliki kebebasan dalam menjalankan ibadah agama mereka masing-masing.

b. Upaya Saling Bekerjasama untuk Menumbuhkan Persamaan Nilai Norma Dan Budaya

Karena pada dasarnya di desa Jatikalang ini sebagian adalah pendatang, maka secara tidak langsung mereka harus terbiasa dengan apa yang telah ada di Jatikalang itu sendiri, sebab norma atau tatanan ini telah terbentuk dan dikerjakan oleh para penduduk lokal, sehingga kemudian dengan seiringnya waktu secara perlahan akan membentuk suatu kesamaan norma-norma yang di sesuaikan dan terbentuknya suatu budaya yang baru bagi para pendatang tersebut, bisa juga dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpati dimana sikap ini menunjukkan bahwa seseorang tertarik oleh pihak lain, sehingga ia mulai menirukan apa yang telah dilakukan oleh subyek penarik simpati, tentunya dalam hal ini tidak pandang bulu, karena jika seseorang melakukan kebaikan maka yang pasti kita lihat adalah tindakannya bukan siapa yang melakukannya.

Dengan beberapa proses tadi secara bersamaan atau terpisah tujuan masyarakat akan terbentuk pelan-pelan dengan dibangunnya bersama landasan-landasan kebaikan yang kemudian menjadi suatu tatanan norma atau budaya dengan tujuan untuk membangun kesejahteraan, kesetaraan dalam bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menjabarkan pembahasan tersebut di atas terkait "HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Interaksi Sosial Pada Masyarakat Multikultural di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo)". Maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial pada Masyarakat Multikultural yang ada di Desa Jatikalang ini sangatlah beragam. Diantaranya selalu diadakannya kegiatan Pkk, Arisan, Kerja bakti, karang taruna, olahraga bersama, dan lain-lain.
2. Upaya-upaya yang dilakukan sehingga para masyarakat dapat membangun dan menjaga hubungan antarumat Beragama. Diantaranya, Masyarakat akan saling bekerja sama unyuk menumbuhkan rasa kekeluargaan, menumbuhkan nilai norma dan budaya. Seperti selalu antusias untuk mengikuti semua acara yang diadakan di desa Jatikalang. Semua betujuan untuk menjaga hubungan anatarumat beragama yang harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dengan adanya beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadikan bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar umat beragama yang telah terjalin haruslah tetap di jaga dengan baik, agar dapat hidup berdampingan selama bermasyarakat dengan tenang dan tentram.
2. Selalu menumbuhkan dan menerapkan rasa persaudaraan pada generasi muda agar selalu terjaga keharmonisan yang telah terjalin.
3. Hindari konflik-konflik yang dapat mengakibatkan terjadinya perpecahan antar individu maupun antar masyarakat di Desa Jatikalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Rahmat, M. imadadun. *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita*. Jakarta: Erlangga 2003.

AL-Qur'an, 5:48.

Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis.* Jogjakarta: Titian Ilahi Press: 1997.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Jogjakarta: Andi offset, 1991.

Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993..

Amalia, Abrour Rizqia. "Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Tentang Interaksi Sosial Dan Komunitas Khonghucu di Kelurahan Karangsari Tuban", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya : Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Ula, Mas. "Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Kristen Di Donokerto Surabaya" *Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2018).*

Biyanto. *Berdamai dengan Pluralitas Paham Keberagaman*, Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam ,Vol. 5, No 1, 2015.

Budianto, Arif. *Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*. http://digilib.uin-suka.ac.id/ 2006/Diakses 10 Maret 2020.

Amanatun. *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari,Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).* http://eprints.walisongo.ac.id/ 2007/Diakses 10 Maret 2020.

Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama, 2010.

Ali, M. Sayuthi. *Metedeologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek.* Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2002.

Sugiyono. *Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Fatoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan*. Skripsi, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.

Koentjataningrat. *Metode-metode Penelitan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Ghony, Djunaidi & Almansharu, Fauzan, *Metedologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: A5-Ruzz Media, 2014.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama *Kerjasama Sosial Kemasyarakat*. Jakarta: PPKHB, 2011.

Nazmudin, *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Reoublik Indonesia (NKRI). Jurnal Of Goverment and Civil Societ.* Vol. 1, No. 1, 2017.

Fahham, A. Muchaddam. *Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama: Pola Hubungan Muslim dan Hindu di Bali*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial,* Vol. 9, No. 1, 2018.

Anggoro, M. Linggar. *TEORI DAN PROFESI KEHUMASAN : Serta Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.

Al-Qur'an, (5:2)

Made Astawa, Ida Bagus. *Pengantar Ilmu Sosial.* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Interaksi Sosial Penari Bujannggganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang. http:/Users/owner/Downloads/9635-Article%20Text-19063-1-10-20160306.pdf/Diakses 11 Juni 2020.

Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Arsip Kantor Kecamatan Krian

Arsip Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama. *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan.* Jakarta: Departemen Agama, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id